

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *MINI BOOK*

(PTK di Kelas V SDN Pontang 2)

Efforts to Improve Essay Writing Skills Using Mini Book
Media

(PTK in Class V SDN Pontang 2)

Bayinah¹, Supardi², Imas Mastoah³

¹Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. E-mail: Bayinah.mbey96@gmail.com

²Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. E-mail: Supardi@uinbanten.ac.id

³Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. E-mail: Imas.mastoah@uinbanten.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa dengan menggunakan media *mini book*. Peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & Mc Taggart yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek uji coba pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Pontang 2 dengan jumlah sampel 20 siswa. Untuk mengetahui hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *mini book* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan dan meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya yaitu dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata kelas yang mengalami peningkatan sebanyak 17,05% dari siklus 1 ke siklus 2. Pada siklus 1 nilai rata-rata siswa diperoleh sebanyak (64,25) dengan persentase ketuntasan mencapai 40% dan pada siklus 2 nilai rata-rata siswa mencapai (81,6) dengan persentase ketuntasan mencapai 85%. Selain meningkatkan hasil belajar, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya, hal ini dapat dilihat dari nilai aktivitas belajar siswa pada siklus 1 yang mencapai persentase sebanyak 69,11% dan pada siklus 2 mencapai persentase sebanyak 86,76%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media *mini book* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan.

Kata kunci: Menulis, Karangan, *Mini Book*

Abstract: This study aims to improve students' writing skills using mini book media. The researcher used the Class Action Research (CAR) method with the Kemmis & Mc Taggart model which consisted of two cycles, each cycle consisting of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The test subjects in this study were fifth grade students of SDN Pontang 2 with a sample of 20 students. To find out the results of the study, researchers used interview, observation, test, and documentation techniques. The results showed that the mini book media can improve the ability to write essays and improve student learning outcomes in each cycle, which can be seen from the results of the class average value which has increased by 17.05% from cycle 1 to cycle 2. In cycle 1 the average value The

average number of students obtained is (64.25) with a percentage of completeness reaching 40% and in cycle 2 the average value of students reaches (81.6) with a percentage of completeness reaching 85%. In addition to improving learning outcomes, student learning activities also increased in each cycle, this can be seen from the value of student learning activities in cycle 1 which reached a percentage of 69.11% and in cycle 2 it reached a percentage of 86.76%. Thus, it can be concluded that using mini book media can improve essay writing skills.

Keywords: Writing, Essay, Mini Book

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang menyatukan berbagai bahasa daerah yang terdapat di Indonesia. Dengan adanya bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia, kita dapat berkomunikasi dengan siapa saja dan dimana saja di Indonesia ini. Begitu juga dengan menulis, menulis merupakan penggambaran suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sukar dilakukan anak-anak dalam tingkatan berbahasa. Dengan menulis, berarti siswa harus menuangkan ide dan gagasan yang ada dalam pikiran. Terkadang menyusun kata-kata dalam tulisan kurang tepat sehingga maksud dan ide yang ingin disampaikan kepada pembaca kurang dimengerti. Oleh karena itu, keterampilan menulis memerlukan latihan yang terus-menerus sampai pada akhirnya siswa akan memiliki kemampuan menulis, khususnya menulis sebuah karangan.

Kesulitan yang dihadapi siswa biasanya terletak pada pengembangan imajinasi yang kurang. Artinya, dalam mengarang imajinasi, siswa cenderung terhambat atau bahkan tidak berkembang. Faktor penyebab terjadinya hal tersebut terletak pada penyampaian materi yang monoton dari pengajar sehingga membuat siswa menjadi bosan dan jenuh. Terkadang suasana belajar yang disiapkan kurang mendukung dalam kegiatan menulis. Hal ini sangat diperlukan siswa untuk mencari solusi dalam memberi gagasan baru. Dengan adanya ruang kelas dan suasana yang menyenangkan, akan menjadi daya tarik siswa untuk menulis.

Kegiatan menulis dapat lebih mudah dilakukan oleh siswa bila menggunakan media yang mendukung. Pada jenjang Sekolah Dasar siswa diajak untuk mengenal berbagai macam media pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam memahami suatu pembelajaran. Media sangat berguna bagi kemampuan dasar menulis siswa, khususnya untuk jenjang siswa Sekolah Dasar pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan.

Permasalahan yang dialami oleh sebagian besar siswa-siswi SDN Pontang 2 di kelas V, bahwa terdapat kondisi yang tidak mendukung siswa dalam kemampuan

menulis, kondisi tersebut diantaranya pertama, siswa mengalami kesulitan dalam menulis misalnya dalam segi penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan merangkai kata dalam suatu kalimat ataupun paragraf. Kedua, siswa kurang membiasakan diri untuk berlatih menulis karangan di sekolah maupun di rumah. Ketiga, siswa kurang tertarik saat guru memberikan penjelasan karena materi yang diberikan pada siswa tidak dekat dengan lingkungan mereka sehingga siswa merasa pembelajaran tersebut membosankan. Pelajaran hanya berlangsung satu arah, yaitu guru hanya memberikan materi pelajaran dan siswa hanya duduk mendengarkan. Keempat, tidak adanya media pembelajaran yang mendukung sehingga siswa merasa bosan untuk menulis. Kelima, siswa cenderung kurang tertarik pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya mengenai menulis. Keenam, peningkatan motivasi belajar bahasa Indonesia di kelas V SDN Pontang 2 juga masih rendah, hal ini dibuktikan dengan adanya nilai rata-rata ulangan mata pelajaran bahasa Indonesia dengan jumlah siswa 20, hanya 10 siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai 70, sedangkan yang belum mencapai ketuntasan belajar yakni berjumlah 10 siswa dengan nilai di bawah 70. Dari data hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih kurang karena belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70.

Untuk mengatasi permasalahan itu, dibutuhkan sesuatu yang bisa membuat peserta didik menjadi lebih mudah dalam menulis sebuah karangan, misalnya dengan menggunakan media. Penggunaan media secara tepat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mengasikkan, menarik, meningkatkan motivasi, serta meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar, kehadiran suatu media mempunyai arti yang cukup penting. Dengan kehadiran suatu media tersebut siswa mampu termotivasi untuk belajar.

Menulis

Menurut (Tarigan, 1994) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila kita katakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa

yang terpelajar. (Phyllis Creme, 2008) berpendapat bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk sebuah tujuan, misalnya memberi tahu, meyakinkan, dan menghibur. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat ekspresif dan produktif. Dikatakan sebagai ekspresif karena, menulis merupakan hasil pikiran dan perasaan yang dapat dituangkan melalui aktivitas menggerakkan motorik halus melalui goresan-goresan tangan kita. Selanjutnya, dikatakan produktif, karena merupakan proses dalam menghasilkan satuan bahasa berupa karya nyata, hingga lahir dalam bentuk tulisan. Dengan demikian secara umum tulisan disebut sebagai karya dari hasil gagasan seseorang yang dapat dipahami oleh orang lain.

Karangan

(Mu'awwanah, 2015) berpendapat bahwa mengarang menurut bahasa adalah orang yang sedang membuat karangan, sedangkan karangan adalah hasil karya tulisan yang di buat seseorang, dan hasil karya tersebut berasal dari pengalamannya atau pengalaman orang lain atau bisa juga hasil proses pemikiran atau ide dari si penulis yang ingin disampaikan kepada si pembaca. Jadi karangan merupakan karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.

(Nursalim, 2011) juga berpendapat bahwa karangan merupakan bukti kemampuan seseorang dalam berpikir yang dinyatakan dalam bentuk tulisan sehingga dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain.

(Finoza, 2007) menyatakan bahwa mengarang adalah pekerjaan merangkai kata, kalimat, dan alinea untuk menjabarkan atau mengulas topik dan tema tertentu untuk memperoleh hasil akhir berupa karangan (bandingkan dengan pekerjaan merangkai bunga dengan hasil akhir berupa rangkaian bunga). Sedangkan karangan adalah hasil penjabaran suatu gagasan secara resmi dan teratur tentang suatu topik atau pokok bahasan. Setiap karangan yang ideal pada prinsipnya merupakan uraian yang lebih tinggi atau lebih luas dari alinea.

Tahapan-Tahapan dalam Membuat Karangan

Menurut (Nursalim, 2011) Kegiatan mengarang ada tiga tahapan yang harus dilalui oleh setiap pengarang. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Merancang Karangan (*Purpose meand Planing*)
- b. Menulis Karangan (*Purpose and Development*)

- c. Merevisi karangan (*Purpose and Revision*)

Jenis-jenis Karangan

Menurut (Lestari, 2008) Jenis-jenis karangan ada bermacam-macam yaitu

- a. Karangan Narasi
- b. Karangan Argumentasi
- c. Karangan Persuasi
- d. Karangan Eksposisi
- e. Karangan Deskripsi

Mini book

Menurut (Firshtalia putri, 2018) media pembelajaran *mini book* merupakan buku kecil yang terdiri dari beberapa fakta menarik untuk topik tertentu. *Mini book* adalah buku cerita yang berukuran kecil yang didalamnya terdapat cerita yang disesuaikan dengan kurikulum yang ada dengan isi cerita yang ringan dan mudah di mengerti. Isi *mini book* juga diharapkan untuk di buat semenarik mungkin untuk meningkatkan rasa keinginan untuk membaca, dan juga *mini book* di isi dengan cerita yang memiliki makna supaya anak-anak dapat menarik hikmah dari setiap cerita yang terdapat pada *mini book*. *Mini book* merupakan buku yang berukuran kecil yang dapat dijadikan media untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa terutama dalam hal menulis.

Sedangkan menurut (USAID, 2015) *mini book* merupakan media pembelajaran literasi. Berbentuk buku kecil yang isinya dapat berisi kata-kata sederhana untuk di baca siswa atau merupakan kertas kosong yang menuntut siswa untuk menulis.

Karakteristik Mini Book

Mini book memiliki karakteristik yang berbeda dengan bahan ajar lainnya diantaranya sebagai berikut.

- a. Berdasarkan ukuran buku dan kepraktisan penggunaannya.
- b. Ukuran *mini book* yang lebih kecil akan memudahkan siswa untuk mempelajari materi dimana saja dan kapanpun.
- c. Meskipun ukurannya yang kecil, *mini book* berisi cerita-cerita menarik yang dibuat sendiri.
- d. *Mini book* dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang praktis bagi guru.

- e. Guru tidak memerlukan kemampuan atau keahlian yang khusus untuk menggunakan *mini book*.
- f. Sebagai sarana dalam pembelajaran di kelas.

Kelebihan dan Kekurangan *Mini Book*

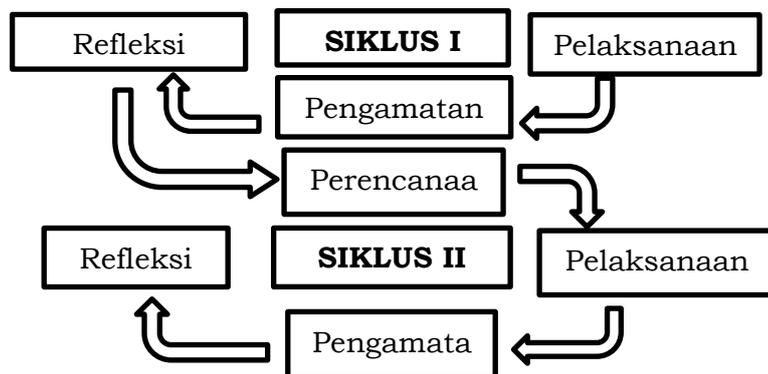
- a. Kelebihan *Mini Book*
 - 1) Materi dapat dipelajari siswa sesuai dengan kebutuhan dan minat.
 - 2) Dapat mengulang materi dan siswa akan mengikuti urutan pikiran secara logis.
 - 3) Perpaduan teks dan gambar dapat menambah daya tarik serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format, verbal, dan visual.
 - 4) Mudah dibawa kemana pun sehingga dapat dipelajari kapan saja.
 - 5) Tampilan menarik dilengkapi dengan gambar dan warna.
- b. Kekurangan *Mini Book*
 - 1) Proses pembuatan membutuhkan waktu yang cukup lama.
 - 2) Bahan cetak yang tebal beresiko untuk mengurangi minat baca siswa.
 - 3) Bahan akan mudah rusak dan sobek apabila penjilidan kurang bagus.
 - 4) Jika tidak dirawat dengan baik maka akan cepat rusak ataupun hilang.

METODE PENELITIAN

Menurut (Kunandar, 2012) penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada dasarnya merupakan pengembangan dari penelitian tindakan (*action research*), dan penelitian tindakan ini bagian dari penelitian pada umumnya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar.

(Sanjaya, 2009) menyatakan bahwa model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart, penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.

Desain model Kemmis dan Mc Taggart



Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu 1) wawancara dengan guru dan siswa, 2) Observasi dengan guru dan siswa, 3) Tes untuk siswa, 4) Dokumentasi. Data tersebut digunakan untuk mengukur sejauh mana media *mini book* berperan dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi peserta didik berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif) pandangan suatu sikap (afektif), aktivitas mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, dan motivasi belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pra siklus

Pada proses pembelajaran pra siklus dimana guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dapat ditemukan beberapa masalah yaitu kemampuan menulis karangan pada siswa kelas V SDN Pontang 2 Kabupaten Serang Banten masih kurang, suasana pembelajaran di dalam kelas yang membosankan, siswa kurang termotivasi untuk turut aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan nilai tes siswa masih rendah,

Adapun hasil perolehan nilai pra siklus masih banyak yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70 dengan presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 30% dari 20 siswa, nilai yang diperoleh dari pra

siklus ini diambil dari nilai latihan kegiatan observasi siswa kelas V mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan.

Siklus 1

Perencanaan

- 1) Merancang strategi dan skenario kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan media *mini book*.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi menulis karangan pada pelajaran bahasa Indonesia. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus 1 dapat dilihat pada lampiran.
- 3) Mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media *mini book*.
- 4) Mempersiapkan instrumen berupa lembar observasi guru maupun siswa dan tes yang akan diberikan terhadap seluruh siswa kelas V SDN Pontang 2.

Pelaksanaan

Peneliti menjelaskan materi menulis karangan, yang diawali dengan memberikan contoh karangan yang sudah dibuat oleh peneliti untuk mengetahui pemahaman siswa. Guru membagikan media *mini book* yang telah disiapkan kepada semua siswa, siswa diminta untuk membuat karangan dengan menggunakan media *mini book* yang sudah dibagikan. Setelah selesai mengerjakan tugas, peneliti meminta siswa untuk mempresentasikan hasilnya. Selanjutnya peneliti menutup dengan melakukan refleksi dan mempersilahkan siswa untuk mengungkapkan pendapat dan perasaannya.

Refleksi

- a) Proses pengamatan siswa dalam media *mini book* yang masih kurang fokus dan serius.
- b) Sebagian siswa masih banyak yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran dan lebih asyik mengobrol dengan teman sebangkunya.
- c) Penggunaan EYD dalam penulisan masih kurang tepat.
- d) Hasil belajar dengan menggunakan media *mini book* mencapai 40%.

Siklus 2

Perencanaan

- a) Merancang strategi dan skenario kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan media *mini book*.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi menulis karangan pada pelajaran bahasa Indonesia. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus 2 dapat dilihat pada lampiran.
- c) Mempersiapkan instrumen berupa lembar observasi guru maupun siswa pada siklus 2 dan tes yang akan diberikan terhadap seluruh siswa kelas V SDN Pontang 2.

Pelaksanaan

Guru menjelaskan materi tentang menulis karangan dengan menggunakan media *mini book* secara detail. Guru menunjukkan contoh karangan yang telah dibuat menggunakan media *mini book*, dan siswa diberi dorongan oleh guru untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Kemudian siswa diperintahkan untuk menuliskan bagian-bagian penting pada materi karangan. Guru membagikan media *mini book* yang telah disiapkan kepada semua siswa, siswa diminta untuk membuat karangan dengan menggunakan media *mini book* yang sudah dibagikan. Setelah selesai mengerjakan tugas, peneliti meminta siswa untuk mempresentasikan hasilnya.

Refleksi

Kemampuan siswa dalam menulis karangan dengan menggunakan media *mini book* terlihat semakin baik pada siklus 2 dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebanyak 85% di siklus 2.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Peningkatan kemampuan menulis karangan siswa diketahui dari perolehan nilai hasil tes pada waktu pembelajaran menulis karangan. Tes dilakukan pada pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Tes berupa pemberian tugas kepada siswa untuk menulis karangan bebas. Hasil peningkatan kemampuan menulis karangan siswa seperti pada tabel berikut ini.

Hasil Belajar Siswa Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2

No	Nama Siswa	Nilai Pemerolehan		
		Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
1.	Achmad Zulfikar	54	54	75
2.	Adelia Ramadini	70	70	71
3.	Aenahda Al Hawa	70	91	91
4.	Ananda Rizkia. N	75	75	95
5.	Cakra Dwi Pangestu	62	54	83
6.	Chika Putri Oktaviani	62	91	95
7.	Fahri Adiaksa. R	75	54	62
8.	Fahru Sanggara	54	54	62
9.	Hanum Indah Permata	54	62	70
10.	Herdi Maulana	62	54	62
11.	Iman Naufal. M	54	50	75
12.	Mariya Ulfah	75	70	91
13.	Moh Nuridho	50	54	83
14.	Muhammad Fathir	50	50	83
15.	Muhammad Andi	50	50	83
16.	Nabilah Putri	62	62	95
17.	Nabilatun Niswah	83	91	95
18.	Nia Sania	54	70	83
19.	Reyza Hidayatullah	50	50	83
20.	Siti Nabila	62	70	95
Jumlah		1228	1282	1632
Rata-rata		61,4	64,25	81,6
Persentase ketuntasan		30%	40%	85%
Persentase ketidaktuntasan		70%	60%	15%

Nilai Rata-rata dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar

Siklus	Nilai rata-rata	Persentase Ketuntasan
Pra siklus	61,4	30%
Siklus 1	64,25	40%
Siklus 2	81,6	85%

Dari data di atas dapat terlihat bahwa setiap siklus mendapatkan peningkatan-peningkatan yang lebih baik lagi, pada pra siklus nilai rata-rata siswa dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mendapatkan hasil 61,4, pada siklus 1 nilai rata-rata 64,25, dan pada siklus 2 nilai rata-rata siswa mendapat 81,6. Dalam proses pra siklus ke siklus 1 memperoleh peningkatan sebanyak 2,85, dan dari siklus 1 ke siklus 2 ini memperoleh peningkatan sebanyak 17,05. Selain itu persentase yang diperoleh meningkat yaitu dari pra siklus 30% meningkat di siklus 1 menjadi 40% dan meningkat menjadi 85% pada siklus 2.

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dalam penelitian yang telah dilakukan bersama dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Pontang 2 dengan subjek penelitian siswa kelas V sebanyak 20 siswa, maka dapat diambil kesimpulan:

Pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis karangan dengan menggunakan media *mini book* belum bisa dikatakan baik pada pelaksanaan siklus 1. Pada siklus 2, hasil analisa menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh melalui media *mini book*. Hasil peningkatan ini tidak terlepas dari evaluasi refleksi pada siklus 1. Berdasarkan evaluasi tersebut, bahwa penerapan media *mini book* pada siklus 2 dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa karena mereka banyak berperan aktif sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menarik, sehingga pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis karangan dengan menggunakan media *mini book* mengalami peningkatan sangat baik pada pelaksanaan siklus 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Finoza, L. (2007). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Firshthalia putri, N. (2018). *Pengembangan Media Mini Book Pada Materi Kerjasama Ekonomi Internasional*. Universitas Jambi.
- Kunandar. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lestari, R. (2008). *Ujian Bahasa Indonesia SMP 2009*. Depok: Media Pusindo.
- Mu'awwanah, U. (2015). *Bahasa Indonesia I*. Depok: CV Media Damar Madani.
- Nursalim. (2011). *Pengantar Kemampuan Berbahasa Indonesia Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Zanafa Publishing.
- Phyllis Creme, M. R. (2008). *Panduan Menulis Untuk Mahasiswa & Pelajar*. Indonesia: PT Indeks.
- Sanjaya, W. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tarigan, H. G. (1994). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Anggota IKAPI.
- USAID. (2015). *Buku Sumber Untuk Dosen LPTK*. Indonesia: RTI Internasional.

